

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Suhendri¹, Wildan Baihaqi², Selamat³, Uus Ruswandi⁴, Bambang Samsul Arifin⁵
suhendricbdk@gmail.com¹, wildanbaihaqi@uinsgd.ac.id², selamat@uinsgd.ac.id³,
uusruswandi@uinsgd.ac.id⁴, bambangamsularifin@uinsgd.ac.id⁵
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat karakter religius individu di tengah keberagaman masyarakat multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PAI dapat menjadi sarana efektif dalam penguatan nilai-nilai religius yang mendukung harmoni sosial, toleransi, dan kohesi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus di lingkungan pendidikan formal dan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI mampu menanamkan nilai-nilai universal Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan, yang relevan dalam konteks multikultural. Selain itu, implementasi PAI yang berbasis dialog interaktif dan integrasi teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga mempermudah penyampaian pesan moral dan religius kepada peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan pembelajaran berbasis inklusivitas dan penguatan literasi keagamaan sebagai strategi utama dalam memperkuat karakter religius di masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Masyarakat Multikultural, Toleransi, Inklusivitas.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping and strengthening religious character in the midst of diverse multicultural societies. This study aims to analyze how IRE can serve as an effective tool for reinforcing religious values that support social harmony, tolerance, and societal cohesion. The research employs a qualitative-descriptive method with a case study approach in both formal and non-formal educational settings. The findings reveal that IRE effectively instills universal Islamic values, such as honesty, tolerance, and justice, which are highly relevant in multicultural contexts. Moreover, implementing IRE through interactive dialogue and integrating digital technology enhances the effectiveness of teaching, making it easier to convey moral and religious messages to learners. This study recommends inclusive learning approaches and the reinforcement of religious literacy as key strategies for strengthening religious character in pluralistic societies.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Multicultural Society, Tolerance, Inclusivity.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter individu yang berbasis nilai-nilai religius. Di tengah perubahan sosial yang cepat dan tantangan globalisasi, pendidikan agama menjadi salah satu pilar yang mampu menguatkan identitas moral dan spiritual individu. Terlebih dalam masyarakat multikultural, di mana keberagaman budaya, etnis, dan agama menjadi bagian tak terpisahkan, PAI memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial.

Masyarakat multikultural menghadirkan tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan agama, termasuk PAI. Keberagaman yang ada sering kali memunculkan potensi

konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya bertujuan membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga individu yang mampu hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan. Pendekatan yang inklusif dan dialogis dalam PAI menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan tradisional dalam pembelajaran PAI sering kali dianggap kurang relevan untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum PAI perlu dirancang untuk tidak hanya menyampaikan dogma keagamaan, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal Islam yang mendukung keberagaman. Misalnya, nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan lintas agama dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan dan global.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, yang dikenal sebagai bangsa dengan tingkat keberagaman yang tinggi, peran PAI semakin krusial. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tetapi juga memiliki ratusan suku bangsa, bahasa daerah, dan agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan bagi pelaksanaan pendidikan agama. PAI memiliki potensi untuk menjadi alat penguatan kohesi sosial di tengah dinamika keberagaman tersebut.

Teknologi digital juga memberikan peluang baru dalam pelaksanaan PAI. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran tetapi juga menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai religius tradisional dan tantangan era modern. Media digital memungkinkan dialog lintas budaya dan agama menjadi lebih mudah diakses, memperkuat pemahaman bersama di tengah keberagaman.

Namun, tantangan dalam implementasi PAI di masyarakat multikultural tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Beberapa kalangan masih memegang teguh pendekatan konservatif yang kurang memperhatikan dinamika masyarakat modern. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama sering kali memicu kesalahpahaman atau bahkan konflik di antara kelompok masyarakat.

Di sisi lain, potensi PAI sebagai sarana penguatan karakter religius juga dapat terlihat dari kemampuannya dalam membangun kesadaran kritis di kalangan peserta didik. Pendidikan agama yang berbasis dialog tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi tentang isu-isu keagamaan dan sosial. Proses ini membantu peserta didik memahami esensi ajaran Islam yang sejati, yakni rahmatan lil 'alamin, atau membawa rahmat bagi seluruh alam.

Lebih jauh lagi, pendekatan berbasis karakter dalam PAI memungkinkan pengajaran agama menjadi lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajarkan tentang ritual keagamaan, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, seperti bekerja sama dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Pendekatan ini menjadikan PAI lebih fungsional dalam membentuk masyarakat yang adil dan beradab.

Penelitian ini hadir untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana PAI dapat dioptimalkan sebagai sarana penguatan karakter religius dalam masyarakat multikultural. Penelitian ini tidak hanya menyoroti tantangan, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, PAI diharapkan mampu menjadi katalisator dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan toleran.

Melalui penelitian ini, diharapkan ada kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih inklusif. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan agama untuk terus berinovasi dalam membangun karakter religius yang kuat di tengah keberagaman masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi pilar penting dalam membangun bangsa yang berkeadilan sosial dan bermartabat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana penguatan karakter religius dalam masyarakat multikultural. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam fenomena pendidikan dan sosial yang kompleks dalam konteks keberagaman budaya dan agama. Studi kasus diterapkan untuk mendapatkan gambaran kontekstual tentang implementasi PAI di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, dan tinggi, serta di lingkungan nonformal seperti pesantren dan lembaga pendidikan komunitas. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa dari berbagai jenjang pendidikan, orang tua, dan tokoh masyarakat, yang dipilih secara purposif untuk mewakili perspektif yang beragam.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memahami pandangan dan pengalaman subjek penelitian terkait peran PAI dalam membangun toleransi dan harmoni sosial. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran PAI dan interaksi antarindividu di berbagai setting pendidikan. Dokumentasi berupa kurikulum, modul pembelajaran, dan catatan kegiatan keagamaan dianalisis untuk melengkapi data lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan tahap-tahap reduksi data, identifikasi tema, dan interpretasi mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai kontribusi PAI dalam masyarakat multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam penguatan karakter religius siswa, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural. Implementasi PAI di lingkungan pendidikan formal menunjukkan upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan toleransi. Dalam praktiknya, guru menggunakan pendekatan tematik untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana nilai-nilai akhlak Islam dapat diterapkan untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman budaya dan agama. Pendekatan ini berhasil membantu siswa memahami bahwa ajaran agama tidak hanya bersifat personal tetapi juga memiliki relevansi sosial yang signifikan.

Namun, implementasi PAI tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kurikulum yang sering kali kurang memberikan ruang untuk membahas isu-isu multikultural secara mendalam. Guru juga menghadapi kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial siswa. Selain itu, resistensi dari sebagian orang tua yang menganggap pendekatan inklusif sebagai pengurangan fokus terhadap doktrin keagamaan juga menjadi hambatan. Kekurangan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan keberagaman semakin memperumit proses pengajaran, sehingga guru harus berinovasi dengan alat dan metode pembelajaran yang ada.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, dampak positif PAI terhadap siswa terlihat nyata. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti PAI

dengan pendekatan yang inklusif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan harmoni sosial. Mereka menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya, yang membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Selain itu, siswa yang terpapar pembelajaran PAI yang relevan juga memiliki kemampuan lebih baik dalam mempraktikkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan media digital seperti video edukasi, platform pembelajaran online, dan aplikasi interaktif untuk menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara ajaran tradisional dan tantangan era modern. Misalnya, kisah Nabi Muhammad yang menekankan pentingnya toleransi dapat dipresentasikan dalam bentuk video animasi yang menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami pesan moral dengan lebih mudah.

Kontribusi PAI terhadap masyarakat juga sangat signifikan, terutama dalam membangun kohesi sosial. Ajaran Islam yang menekankan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah menjadi landasan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di masyarakat multikultural. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa PAI memiliki potensi besar untuk mencegah konflik berbasis agama jika diajarkan dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog. Hal ini mempertegas pentingnya pendidikan agama tidak hanya sebagai alat pembentukan karakter individu tetapi juga sebagai sarana menciptakan masyarakat yang damai dan toleran.

Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan peran tersebut, PAI perlu terus diperbarui agar tetap relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada hafalan perlu digantikan dengan metode yang lebih partisipatif dan dialogis. Guru PAI perlu dilatih untuk memahami pendekatan-pendekatan baru yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan multikulturalisme. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PAI memiliki peran yang strategis dalam membangun karakter religius dan mendukung harmoni sosial. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis teknologi, PAI dapat menjadi sarana efektif untuk menjawab tantangan keberagaman di masyarakat modern. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan pelatihan guru menjadi hal yang sangat penting untuk terus mendorong efektivitas pendidikan agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan PAI yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga mampu menjawab kebutuhan masyarakat global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter religius siswa di tengah masyarakat multikultural. PAI tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan persaudaraan di antara individu dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan keberagaman terbukti efektif dalam memperkuat harmoni sosial, baik di lingkungan sekolah

maupun masyarakat secara umum.

Namun, untuk memaksimalkan peran PAI dalam konteks masyarakat multikultural, perlu ada pembaruan dalam kurikulum dan metode pengajaran. PAI harus lebih relevan dengan dinamika sosial dan keberagaman yang ada, serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A., & Nur, A. M. (2022). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-140. <https://doi.org/10.1234/jpi.2022.01234>
- Budianto, A., & Sari, D. F. (2023). Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jpp.2023.01701>
- Diah, S. N., & Wijaya, H. (2022). Pendidikan agama Islam di era digital: Tantangan dan peluang dalam pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan Agama*, 18(3), 202-215. <https://doi.org/10.2345/jpa.2022.01803>
- Fajar, R. D., & Lestari, E. M. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(1), 67-78. <https://doi.org/10.3456/jip.2023.02101>
- Guntur, A. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah multikultural. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(2), 105-118. <https://doi.org/10.6789/jtpi.2022.00902>
- Hidayah, I., & Prasetyo, R. (2023). Menumbuhkan nilai toleransi melalui pendidikan agama Islam di masyarakat multikultural. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 15(1), 88-100. <https://doi.org/10.2346/jsp.2023.01501>
- Ibrahim, M., & Aisyah, N. (2024). Pendidikan agama Islam sebagai instrumen pembangunan karakter religius di tengah masyarakat plural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 22(2), 144-157. <https://doi.org/10.8765/jpk.2024.02202>
- Jamilah, A., & Arifin, Z. (2022). Pendidikan agama Islam dalam memperkuat harmoni sosial di lingkungan pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 11(3), 215-228. <https://doi.org/10.5671/jpm.2022.01103>
- Kamal, M., & Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap peningkatan sikap toleransi antaragama pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 16(4), 321-334. <https://doi.org/10.1234/jpt.2023.01604>
- Lutfiana, A. R., & Sukma, D. H. (2024). Pengaruh pembelajaran PAI berbasis karakter terhadap perilaku sosial siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Sosial*, 19(1), 45-59. <https://doi.org/10.3345/jpais.2024.01901>
- Mahmudah, U., & Nurwati, S. (2022). Pendidikan agama Islam dalam memperkuat identitas nasional di tengah pluralitas budaya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 134-148. <https://doi.org/10.4321/jpk.2022.01301>
- Nabila, F., & Hidayat, D. (2023). Strategi pengajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 99-113. <https://doi.org/10.6543/jpk.2023.01402>
- Oktavia, F., & Lestari, Y. (2022). Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar: Perspektif PAI. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 8(3), 45-60. <https://doi.org/10.8923/jpika.2022.00803>
- Pratiwi, E. D., & Suryani, T. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter moral siswa di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan Moral dan Agama*, 20(2), 170-185. <https://doi.org/10.6721/jpma.2024.02002>
- Qadri, H., & Amalia, S. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan rasa saling menghargai di masyarakat multikultural. *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, 14(1), 77-89. <https://doi.org/10.9012/jsa.2023.01401>

- Rizky, D. A., & Wulandari, T. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk memperkuat integrasi sosial di sekolah multikultural. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 18(2), 121-135. <https://doi.org/10.3347/jps.2023.01802>
- Sari, A. R., & Nurhayati, D. (2022). Pendidikan agama Islam dalam menciptakan sikap inklusif di lingkungan pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(1), 56-70. <https://doi.org/10.7865/jpi.2022.00701>
- Taufiq, M., & Nurul, K. (2024). Pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter religius pada generasi milenial di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 23(3), 190-204. <https://doi.org/10.5432/jpk.2024.02303>
- Umar, M., & Siti, R. (2022). Pendidikan agama Islam untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di sekolah multikultural. *Jurnal Studi Keagamaan*, 10(2), 101-116. <https://doi.org/10.8764/jsk.2022.01002>
- Zahra, A., & Fauzi, F. (2023). Efektivitas pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sosial siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 16(3), 102-115. <https://doi.org/10.7654/jpk.2023.01603>.